

**PENGARUH *AUDIT CAPACITY STRESS*, *GENDER*, DAN LATAR BELAKANG  
PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(STUDI EMPIRIS PADA BPK PERWAKILAN PROVINSI PAPUA)**

**Frederik Yohanis Item<sup>1</sup>, Susanto Salim<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: \*frederik.126221092@stu.untar.ac.id

susantos@fe.untar.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah menginvestigasi pengaruh *Audit Capacity Stress*, *Gender*, Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada BPK Perwakilan Provinsi Papua). Salah satu faktor yang berpotensi mempengaruhi kualitas audit adalah *Audit Capacity Stress* (ACS). ACS mengacu pada tekanan dan beban kerja yang dialami oleh para auditor akibat tuntutan pekerjaan yang tinggi, batas waktu yang ketat, tantangan teknis yang kompleks, dan faktor stres lainnya yang melekat dalam profesi audit. *Gender* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Meskipun profesi audit telah mengalami kemajuan signifikan dalam kesetaraan *gender*, perbedaan dalam pendekatan dan perilaku antara auditor pria dan auditor wanita mungkin masih ada. Auditor pria dan wanita dapat memiliki kelebihan dan atribut yang berbeda yang berpotensi mempengaruhi kualitas audit mereka. Selain itu, latar belakang pendidikan juga memainkan peran yang signifikan dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi auditor. Auditor dengan latar belakang pendidikan yang solid dan relevan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam melaksanakan audit. Latar belakang pendidikan yang beragam juga dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan membantu auditor dalam menghadapi tantangan audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan seluruh auditor yang bekerja di lingkungan BPK Perwakilan Provinsi Papua sebagai populasi yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan metode purposive sampling untuk memilih sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu. Sampel yang dipilih meliputi auditor yang telah melakukan kegiatan pemeriksaan di wilayah Papua dan berada dalam lingkungan BPK Perwakilan Provinsi Papua. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Audit capacity stress* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. *Gender* berpengaruh terhadap kualitas audit. Latar belakang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

**Kata Kunci:** *audit capacity stress*, *gender*, latar belakang pendidikan, kualitas audit.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to investigate the effect of audit capacity stress, gender, and educational background on audit quality (empirical study on BPK representatives of Papua Province). One factor that has the potential to affect audit quality is Audit Capacity Stress (ACS). ACS refers to the pressure and workload experienced by auditors due to high job demands, tight deadlines, complex technical challenges, and other stress factors inherent in the audit profession. Gender is also a factor that can affect audit quality. Although the audit profession has made significant progress in gender equality,*

*differences in approach and behavior between male auditors and female auditors may still exist. Male and female auditors can have different advantages and attributes that can potentially affect the quality of their audits. In addition, educational background also plays a significant role in shaping the knowledge, skills, and competencies of auditors. Auditors with solid and relevant educational backgrounds tend to have a better understanding of conducting audits. A diverse educational background can also provide a broader perspective and assist auditors in dealing with audit challenges. This study uses a quantitative approach, with all auditors working within the Papua Provincial Representative BPK as the population that is the focus of the study. In this study, purposive sampling method was used to select samples that fit certain criteria. The selected sample includes auditors who have carried out inspection activities in the Papua region and are within the Papua Provincial Representative BPK. The results of the analysis show that Audit capacity stress has no effect on Audit Quality. Gender affects audit quality. Educational background has no effect on Audit Quality.*

**Keywords:** *audit capacity stress, gender, educational background, audit quality*

## PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan aspek penting dalam proses pelaporan keuangan, yang bertujuan untuk memastikan keakuratan, keandalan, dan transparansi informasi keuangan. Peran auditor dalam menilai dan memverifikasi kewajaran laporan keuangan sangatlah penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap integritas sistem pelaporan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit menjadi sangat penting.

Salah satu faktor yang berpotensi mempengaruhi kualitas audit adalah *Audit capacity stress* (ACS). ACS mengacu pada tekanan dan beban kerja yang dialami oleh para auditor akibat tuntutan pekerjaan yang tinggi, batas waktu yang ketat, tantangan teknis yang kompleks, dan faktor stres lainnya yang melekat dalam profesi audit. Lingkungan audit yang menuntut seringkali membuat auditor menghadapi situasi yang menekan yang dapat mempengaruhi kinerja mereka dan, sebagai hasilnya, kualitas pekerjaan audit yang dihasilkan.

*Gender* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Meskipun profesi audit telah mengalami kemajuan signifikan dalam kesetaraan *gender*, perbedaan dalam pendekatan dan perilaku antara auditor pria dan auditor wanita mungkin masih ada. Auditor pria dan wanita dapat memiliki kelebihan dan atribut yang berbeda yang berpotensi mempengaruhi kualitas audit mereka. Misalnya, auditor wanita cenderung lebih memperhatikan detail, memiliki keterampilan analitis yang kuat, dan menunjukkan tingkat skeptisisme yang lebih tinggi. Di sisi lain, auditor pria mungkin membawa perspektif yang berbeda dan memiliki keunggulan dalam hal penilaian risiko dan pengambilan keputusan strategis. Memahami dampak potensial *gender* terhadap kualitas audit penting untuk mengenali dan mengatasi bias atau perbedaan terkait *gender* yang mungkin timbul selama proses audit.

Selain itu, latar belakang pendidikan juga memainkan peran yang signifikan dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi auditor. Auditor dengan latar belakang pendidikan yang solid

dan relevan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam melaksanakan audit. Latar belakang pendidikan yang beragam juga dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan membantu auditor dalam menghadapi tantangan audit. Misalnya, auditor dengan latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip akuntansi dan peraturan yang relevan, yang dapat meningkatkan kualitas audit yang mereka hasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan auditor terhadap kualitas audit di BPK Perwakilan Provinsi Papua.

Penelitian ini akan dilakukan sebagai studi empiris di BPK Perwakilan Provinsi Papua. Provinsi Papua memiliki karakteristik geografis, sosial, dan ekonomi yang unik, yang mungkin mempengaruhi beban kerja dan tekanan yang dialami oleh auditor, serta interaksi antara faktor-faktor yang sedang diteliti.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh *Audit capacity stress*, *gender*, dan latar belakang pendidikan terhadap kualitas audit di BPK Perwakilan Provinsi Papua. Temuan penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam meningkatkan pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan menjadi dasar untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas audit di masa depan. Temuan penelitian ini juga dapat membantu BPK dalam merancang kebijakan dan prosedur yang lebih baik untuk melakukan audit di Provinsi Papua.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Audit capacity stress*

*Audit capacity stress* (tekanan kapasitas audit) adalah fenomena yang dihadapi oleh auditor ketika mereka menghadapi beban kerja yang berlebihan atau tuntutan yang melebihi kapasitas mereka. Dalam konteks audit, beban kerja yang tinggi dapat mengancam kualitas audit, kesejahteraan psikologis auditor, dan efisiensi operasional kantor akuntan publik. Dalam tinjauan pustaka ini, kami akan melihat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan *audit capacity stress*, dampaknya terhadap auditor dan organisasi, serta strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini.

Faktor-faktor yang menyebabkan *Audit capacity stress*:

- a. Beban Kerja yang Tinggi: Salah satu faktor utama yang menyebabkan *audit capacity stress* adalah beban kerja yang tinggi. Penelitian oleh Subiyanto et al., (2022) menunjukkan bahwa beban kerja yang diterima seorang auditor, akan menurunkan sikap skeptisme profesional auditor tersebut. Auditor seringkali menghadapi tekanan untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang terbatas tanpa mengorbankan kualitas.
- b. Peningkatan Kompleksitas Bisnis dan Peraturan: Perkembangan kompleksitas bisnis dan perubahan peraturan juga berkontribusi pada tekanan kapasitas audit. Peningkatan kompleksitas bisnis yang disebabkan oleh perubahan teknologi, globalisasi, dan variasi produk dan jasa mempengaruhi proses audit. Selain itu, auditor yang sering mengalami kesulitan dalam

memahami dan menerapkan peraturan yang kompleks, berpotensi meningkatkan beban kerja dan stres.

Dampak *Audit capacity stress*:

- a Kualitas Audit Menurun: *Audit capacity stress* dapat berdampak negatif pada kualitas audit. Stres dapat mengurangi kemampuan auditor untuk melaksanakan tugas dengan cermat dan hati-hati, sehingga meningkatkan risiko kesalahan atau kehilangan temuan penting dalam audit. Penurunan kualitas audit berdampak pada keandalan laporan keuangan yang diaudit dan mempengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan.
- b Kesejahteraan Psikologis Auditor: *Audit capacity stress* dapat memberikan dampak negatif pada kesejahteraan psikologis auditor. Stres yang berkepanjangan dapat menyebabkan peningkatan tingkat kelelahan, kecemasan, depresi, dan konflik pekerjaan-keluarga. Hal ini dapat mengganggu kehidupan pribadi auditor dan mempengaruhi kinerja mereka dalam jangka panjang.
- c Efisiensi dan Produktivitas Menurun: *Audit capacity stress* juga berdampak pada efisiensi dan produktivitas organisasi. Tingkat stres yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan motivasi dan kinerja karyawan, yang pada gilirannya mempengaruhi produktivitas dan efisiensi kantor akuntan publik secara keseluruhan.

### **Gender**

Istilah *gender* dalam women's studies encyclopedia dijelaskan bahwa *gender* adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku,

mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di masyarakat. Perbedaan inilah yang mengakibatkan antara pria dan wanita memiliki penilaiannya sendiri dalam mengelola, mencatat dan mengkomunikasikan hal atau informasi untuk menjadi suatu hasil. Secara mendasar, *gender* berbeda dari jenis kelamin biologis. Jenis kelamin biologis merupakan pemberian, kita dilahirkan sebagai seorang laki-laki atau seorang perempuan. Jalan yang menjadikan kita maskulin atau feminin adalah gabungan blok-blok bangunan biologis dasar dan interpretasi biologis oleh kultur kita. *Gender* mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam dan di luar rumah tangga, seksualitas, dan tanggung jawab keluarga (Zuhri & Amalia, 2022).

*Gender* tidak hanya sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan secara biologis tetapi *gender* lebih dilihat dari segi sosial dan cara mereka menerima, menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan. Auditor laki-laki dan perempuan mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda untuk masing-masing individu. Auditor perempuan diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan auditor laki-laki. Hal tersebut diduga karena auditor perempuan memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan dibandingkan auditor laki-laki yang kurang mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sukriati et al., 2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan atau

kesetaraan komitmen organisasional, komitmen profesional, motivasi dan kesempatan kerja antara auditor pria dan wanita, tetapi untuk kepuasan kerja menunjukkan adanya perbedaan antara auditor pria dan wanita. Artinya antara auditor pria dan wanita memiliki komitmen yang sama dalam melakukan suatu pekerjaan audit tetapi memiliki kepuasan yang berbeda dalam menghasilkan sebuah hasil kerja yang berkualitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwinanda (2023) bahwa komitmen organisasi, komitmen profesional, motivasi, dan kesempatan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor pria dan wanita, tetapi pada kepuasan kerja tidak terdapat perbedaan antara auditor pria dan wanita.

### **Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikan adalah dasar atau background dari pengajaran dan pelatihan yang telah ditempuh seseorang. Latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat dan pengetahuan dan kepribadian seseorang. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang sesuai dengan profesi yang digeluti di dunia kerja. Dengan pendidikan yang dimiliki, seseorang akan mampu menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapi yang berkaitan dengan profesinya.

Hal ini dikarenakan pada jenjang pendidikan seseorang memperoleh pengajaran secara rutin, bahkan terkadang dituntut untuk mengetahui keadaan-keadaan tersebut (Ramadhan, 2015). Hal ini dikuatkan oleh teori yang dinyatakan oleh Amaliyah & Rahmat (2021) ia menyatakan bahwa pendidikan harus dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Sesuai

dengan teori ini pendidikan yang benar akan mengembangkan pengetahuan dari peserta didiknya, semakin tinggi pendidikan seseorang atau semakin sesuai pendidikan seseorang dengan profesinya maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin kompleks (Dharmawan, 2014).

### **Kualitas Audit**

Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda dalam mendefinisikan kualitas audit. Pengguna laporan keuangan akan berpandangan bahwa kualitas audit diperoleh jika auditor dapat menemukan dan melaporkan salah saji yang material (material misstatements) dan segala bentuk kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan auditee sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkan handal dan relevan. Sedangkan auditor berpandangan bahwa kualitas audit dapat terjadi jika dirinya dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Kode Etik Profesional, mengutamakan kepuasan auditee, menjaga reputasi, dan meminimalisir resiko litigasi. De Angelo dalam Karno (2022) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan atau kecurangan dalam sistem akuntansi kliennya (*auditee*). Sejalan dengan Danuta & Wijaya (2020) bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam

melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar audit dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai bagaimana dan apa kualitas audit yang baik itu. Tidak mudah untuk menggambarkan dan mengukur kualitas jasa secara obyektif dengan beberapa indikator. Hal ini dikarenakan, kualitas jasa adalah sebuah konsep yang sulit dipahami dan kabur, sehingga kerap kali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya (Thalia Dhea Arie, 2021). Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas jasa dengan cara yang berbeda - beda.

### **Hubungan *Audit capacity stress* terhadap Kualitas Audit**

*Audit capacity stress* adalah konsep yang mengacu pada tekanan dan beban kerja yang dialami oleh auditor dalam melaksanakan tugas audit. Beban kerja yang tinggi, batas waktu yang ketat, kompleksitas tugas, dan tantangan teknis dapat menjadi sumber stres yang signifikan bagi auditor. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh ACS terhadap kualitas audit.

Salah satu penelitian yang relevan adalah studi yang dilakukan oleh (Zunita et al., 2022). Penelitian ini menyelidiki hubungan antara ACS dan kualitas audit di lingkungan audit internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *audit capacity stress* terhadap kualitas audit. Artinya jika semakin tinggi auditor mengalami *audit capacity stress* maka akan semakin besar kualitas audit yang dihasilkan. Semakin banyak beban kerja yang dihadapi auditor maka akan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan karena auditor tetap menjaga profesionalismenya dalam bekerja.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Tandilangi et al. (2022), yang mengkaji pengaruh beban kerja terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat beban kerja yang tinggi berdampak negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Apabila auditor memiliki tekanan beban kerja yang berlebihan, maka auditor tidak dapat melaksanakan pekerjaannya dengan maksimal karena pekerjaan yang banyak tidak didukung dengan waktu yang cukup dalam pengerjaannya.

### **Hubungan *Gender* terhadap Kualitas Audit**

Pengaruh *gender* terhadap kualitas audit telah menjadi perhatian dalam penelitian akuntansi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa auditor pria dan wanita mungkin memiliki kelebihan dan atribut yang berbeda yang dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Studi yang dilakukan oleh Maulana (2019) menemukan bahwa *gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini didasarkan pada data dan melibatkan variabel-variabel yang relevan untuk mengukur kualitas audit. Hal tersebut dipengaruhi oleh perilaku dan kodrat yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, baik dari sisi kelebihan maupun kekurangannya.

Penelitian lain menunjukkan perbedaan dalam pendekatan dan perilaku antara auditor pria dan wanita yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Misalnya, penelitian oleh Hidayat (2019) bahwa variabel *gender* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti *gender* turut memberikan peran dalam meningkatkan kualitas audit, karena pria

dalam pengolahan informasi biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang ada sehingga yang diambil kurang komprehensif dibandingkan dengan Wanita.

Secara keseluruhan, penelitian tentang pengaruh *gender* terhadap kualitas audit memberikan temuan yang beragam. Namun, beberapa penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam pendekatan dan kualitas audit antara auditor pria dan wanita. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, penting untuk mempertimbangkan peran *gender* dalam memahami dan meningkatkan kualitas audit di BPK Perwakilan Provinsi Papua.

#### **Hubungan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Audit**

Latar belakang pendidikan auditor juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Auditor dengan latar belakang pendidikan yang solid dan relevan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip akuntansi, standar audit, dan regulasi yang berlaku.

Penelitian oleh Hidayat (2019) menunjukkan bahwa auditor dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang standar dan teknik audit, yang dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor dengan pendidikan yang baik dapat lebih memahami kebijakan audit, prosedur, dan praktik terbaik dalam melaksanakan tugas mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan yang berkualitas dalam menciptakan auditor yang kompeten dan memastikan kualitas audit yang tinggi.

Selain itu, penelitian oleh (Smartdyanda, 2018) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tidak

berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan auditor yang memiliki latar belakang pendidikan formal audit atau akuntansi tidak menjamin auditor tersebut memiliki kemampuan dan tingkat pemahaman yang memadai dalam pelaksanaan prosedur audit di lapangan.

Secara keseluruhan, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, penting untuk mempertimbangkan peran latar belakang pendidikan auditor dalam meningkatkan kualitas audit di BPK Perwakilan Provinsi Papua.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Metode Penelitian, Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan seluruh auditor yang bekerja di lingkungan BPK Perwakilan Provinsi Papua sebagai populasi yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu. Sampel yang dipilih meliputi auditor yang telah melakukan kegiatan pemeriksaan di wilayah Papua dan berada dalam lingkungan BPK Perwakilan Provinsi Papua.

##### **Teknik Pengumpulan Data dan Definisi Operasional Variabel**

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui metode angket yaitu dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi oleh auditor BPK Perwakilan Provinsi Papua.

Definisi operasional dan pengukuran variabel adalah sebagai berikut.

##### **1. Variabel Independen**

a. *Audit capacity stress*

*Audit capacity stress* terhadap kualitas audit terjadi ketika auditor menghadapi tekanan atau beban kerja yang melebihi kapasitas atau kemampuannya untuk melaksanakan tugas audit dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan dan meningkatkan risiko terjadinya kesalahan atau kekurangan dalam proses audit. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan *Audit Capacity Stress* dalam kualitas audit antara lain jadwal audit yang padat, tekanan waktu yang tinggi, sumber daya yang terbatas, dan tuntutan yang berlebihan dari pihak-pihak terkait.

b. *Gender*

*Gender* adalah konsep sosial dan budaya yang mengacu pada peran, perilaku, dan karakteristik yang dianggap sesuai dengan laki-laki atau perempuan dalam suatu masyarakat tertentu. Penting untuk dicatat bahwa pengaruh *gender* terhadap kualitas audit dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti budaya organisasi, lingkungan kerja, dan kesetaraan kesempatan. Upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, di mana semua auditor memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang dan memberikan kontribusi, dapat meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

c. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan auditor meliputi program pendidikan formal yang relevan dengan bidang akuntansi dan audit. Auditor umumnya memperoleh gelar sarjana atau pascasarjana dalam bidang akuntansi, keuangan, atau bidang terkait. Pendidikan formal ini membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi seorang auditor untuk

melaksanakan tugas mereka dengan baik, memahami prinsip-prinsip akuntansi, standar audit, serta peraturan dan persyaratan yang berlaku dalam praktik audit.

2. Variabel Dependen

Kualitas audit dapat diukur berdasarkan probabilitas auditor dalam mengungkapkan kesalahan pada sistem akuntansi *auditee*. Indikator pengukuran kualitas audit juga mencakup kemampuan auditor untuk mengungkapkan semua kesalahan yang ada pada *auditee*, serta menunjukkan komitmen yang kuat dari auditor untuk tetap tidak terpengaruh dalam pengambilan keputusan.

**Teknik Analisis Data**

Tahap-tahap dalam menganalisis data adalah dengan uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan sebagainya (Pramesty & Dwiarti, 2023). Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel *audit capacity stress*, *gender*, dan latar belakang Pendidikan auditor.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel tersebut terdistribusi secara normal, bebas dari multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji normalitas, Uji



multikolonieritas, dan Uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Yanti et al., 2023). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka menunjukkan distribusi yang normal sehingga bisa dilakukan regresi dengan model liner berganda.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Amro & Asyik, 2021). Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji park, yaitu dengan menghitung logaritma dari kuadrat residual. Jika tidak terdapat variabel yang signifikan maka disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Nainggolan, 2020).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolonieritas diuji dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala Multikolonieritas adalah apabila memiliki nilai Tolerance  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ .

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan analisis regresi linear berganda yang meliputi uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji pengaruh simultan (uji statistik F), dan uji parsial (uji statistik t).

a. Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien Determinasi Berganda mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Roswirman & Elazhari, 2021).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Anwar, 2023). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan adjusted  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted  $R^2$  semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel independen.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Sig.) model regresi yang digunakan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian layak (fit) untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

c. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Kasim et al., 2021).

Untuk menguji hipotesis dengan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = kualitas audit
- a = konstanta
- b1 = koefisien regresi variabel X1
- b2 = koefisien regresi variabel X2
- b3 = koefisien regresi variabel X3
- X1 = variabel *audit capacity stress*
- X2 = variabel *gender*
- X3 = variabel latar belakang pendidikan
- e = *error* (kesalahan)

Dengan tingkat signifikansi 5% Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

Dalam rangka melakukan penelitian ini, penulis telah memilih auditor BPK Kantor Perwakilan Provinsi Papua sebagai subjek penelitian. Metode penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada responden, yaitu auditor pemerintah yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Papua. Terdapat 47 kuesioner yang digunakan dalam pengolahan data untuk penelitian ini. Di bawah ini adalah hasil pengolahan data terkait analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.
<i>Audit capacity stress</i> (X1)	47	19.00	48.00	32.0000	7.17484
<i>Gender</i> (X2)	47	18.00	32.00	23.4043	3.44307
Latar Belakang Pendidikan	47	8.00	17.00	12.5532	2.18501
Kualitas Audit (Y)	47	38.00	50.00	42.5106	3.32234

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik menggambarkan bahwa rata-rata yang dihasilkan berdasarkan jawaban responden atas variabel *Audit capacity stress* (X1) adalah sebesar 32.0000 dan standar deviasi sebesar 7.17484. Selanjutnya, rata-rata yang dihasilkan pada variabel *Gender* (X2)

adalah sebesar 23.64043 dan standar deviasi sebesar 3.44307. Rata-rata yang dihasilkan pada variabel Latar Belakang Pendidikan (X3) adalah sebesar 12.5532 dan standar deviasi sebesar 2.18501. Sedangkan rata-rata yang dihasilkan pada variabel Kualitas Audit (Y) sebesar

42.5106 dan standar deviasi sebesar 3.32234.

Hasil pengolahan data statistik pada variabel *Audit capacity stress* memiliki nilai minimum 19.00 dan maximum 48.00. Variabel *Gender* memiliki nilai minimum 18.00 dan maximum 32.00 sedangkan variable Latar Belakang Pendidikan memiliki nilai minimum 8.00 dan nilai maximum 17.00. Selanjutnya untuk variabel Kualitas Audit memiliki nilai minimum 38.00 dan maksimum 50.00.

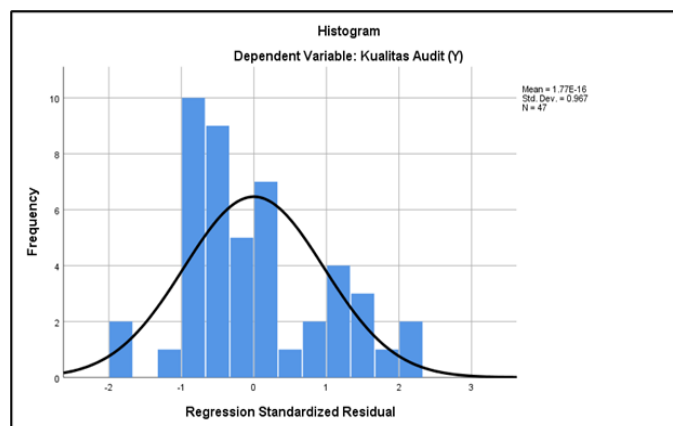
Kesimpulan dari hasil perhitungan mean dan standar deviasi masing-masing variabel yaitu perbedaan signifikan hanya terdapat pada variabel Latar Belakang Pendidikan yang diberi

oleh responden atas jawaban dari kuesioner.

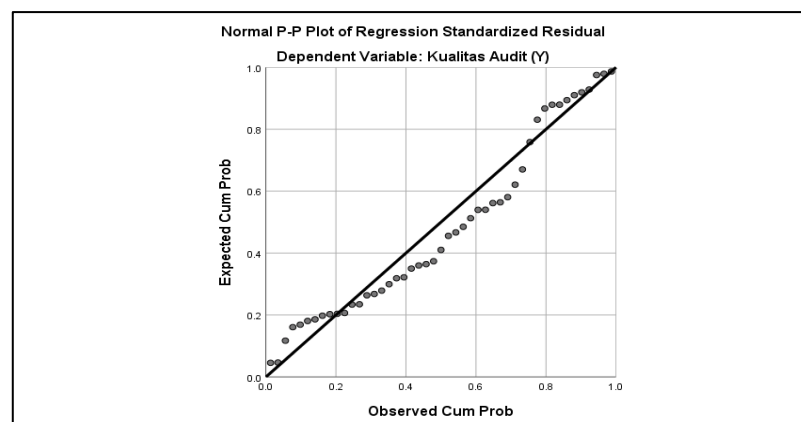
### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pada pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen (terkait) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak yang dapat dilihat dengan menggunakan normal p\_plot dan diagram Histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Data dalam keadaan normal apabila distribusi data menyebar di sekitar garis diagonal. Adapun grafiknya adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. Regression Standardized Residual**  
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)



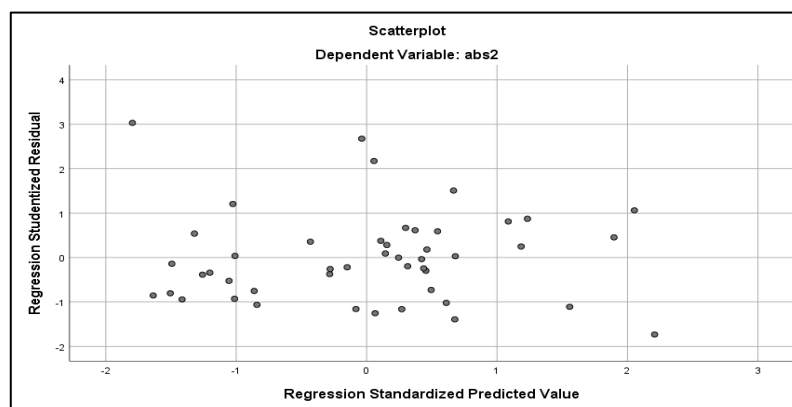
**Gambar 3. Uji Normalitas Residual Menggunakan Normal PP-Plot Standardized Residual**  
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal, dimana data terlihat menyebar mengikuti diagonal dan diagram histogram yang tidak condong ke kiri dan ke kanan sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan

varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah gambar untuk melihat ada atau tidak adanya heteroskedastisitas.



**Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot**  
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Plot menyebar merata disekitar 0 sehingga model tidak terdapat masalah

heteroskedastisitas, artinya model homoskedastisitas.

## 3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1	(Constant)	34.537			3.460	9.981
	<i>Audit capacity stress (X1)</i>	.060	.070	.129	.854	.398	.803 1.245
	<i>Audit Gender (X2)</i>	.449	.146	.465	3.070	.004	.792 1.262
	<i>Latar Belakang Pendidikan (X3)</i>	-.353	.234	-.232	-1.510	.138	.768 1.301

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Dari hasil tabel diatas, terlihat bahwa dari ketiga variabel independen dengan nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan dalam

model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

#### 1. Koefisien Determinasi Berganda

**Tabel 6. Koefisien Determinasi Berganda**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468 <sup>a</sup>	.219	.164	3.03754	2.361

a. Predictors: (Constant), Latar Belakang Pendidikan (X3), *Audit capacity stress* (X1), *Audit Gender* (X2)

b. Dependent Variable: Kualitas Auditor (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Pada tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R square). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil olah data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,468 yang artinya hubungan antara variabel X terhadap variabel Y dalam kategori sedang. R square menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R<sup>2</sup>

sebesar 0,219. Adjusted R Square merupakan nilai R<sup>2</sup> yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjajakan model, dari hasil perhitungan nilai adjusted R square sebesar  $0.164 < 0,5$  menunjukkan bahwa sekumpulan variabel bebas dapat menjelaskan secara lemah variabel terikat dan signifikan sebab uji simultan terima H1. Besar pengaruh 16.4%, dan sisanya  $100\% - 16.4\% = 83.6\%$  dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### 2. Uji Simultan

**Tabel 7. Analysis Of Variance**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.998	3	36.999	4.010	.013 <sup>b</sup>
	Residual	396.747	43	9.227		
	Total	507.745	46			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Latar Belakang Pendidikan (X3), *Audit capacity stress* (X1), *Audit Gender* (X2)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Dengan melihat Sig. Jika Sig. < 0,05 maka secara simultan semua variabel independen (predictors) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Nilai Uji F Anova: 4.010 dg Sig Uji F:  $0.013 < 0,05$

Maka ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependent atau H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai Sig. Ini digunakan untuk untuk menjawab hipotesa jika < 0,05 maka H1 diterima atau H0 ditolak.

### 3. Uji Parsial

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, pembahasan akan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan memperhatikan nilai t hitung

dari hasil regresi tersebut untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

**Tabel 8. Uji Parsial dan Persamaan Regresi**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	34.537	3.460		9.981	.000		
	<i>Audit capacity stress</i> (X1)	.060	.070	.129	.854	.398	.803	1.245
	<i>Audit Gender</i> (X2)	.449	.146	.465	3.070	.004	.792	1.262
	Latar Belakang Pendidikan (X3)	-.353	.234	-.232	-1.510	.138	.768	1.301

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Dapat disimpulkan dari table di atas seandainya semua variabel selain (X1) diasumsikan bernilai konstan/tetap/nol, maka (Y) dapat berubah sebesar koefisien atau slope (B) yaitu 0.060 dan -0.353. Estimasi ini tidak berpengaruh secara statistik sebab p value uji t parsial  $0.398 > 0.05$  dan  $0.138 > 0.05$  atau yang berarti  $H_0$  diterima. Selain itu pengujian hipotesis secara parsial juga dapat dianalisis nilai signifikansi berada di atas 0,05 yakni variabel *gender* dengan tingkat signifikansi 0.004 sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial untuk masing-masing variabel bebas yakni *gender* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Persamaan regresi dapat dibuat dengan melihat nilai B (Koefisien Beta) pada unstandardized Coefficients. Berdasarkan tabel di atas persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 34.537 + 0.060 X_1 + 0.449 X_2 - 0.353 X_3 + e$

### **Pengaruh *Audit capacity stress* terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tidak ditemukan adanya pengaruh *Audit capacity stress* terhadap Kualitas Audit. Posisi terlihat dari koefisien regresi independensi sebesar 0.060. Sedangkan hasil uji t hitung sebesar 0.854 dengan nilai signifikansi 0.398. *Audit capacity stress* mengacu pada tekanan atau beban kerja yang

berlebihan yang dialami oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya. Meskipun auditor mungkin mengalami tekanan dan beban kerja yang tinggi, hal ini tidak secara langsung mempengaruhi kualitas audit yang mereka hasilkan.

Hal ini disebabkan karena auditor secara konsisten menjalankan kewajiban mereka untuk mematuhi standar audit dan kode etik. Auditor memiliki tanggung jawab yang kuat untuk melaksanakan pekerjaan audit dengan integritas dan objektivitas, serta menjaga tingkat profesionalisme yang tinggi. Mereka terus berupaya untuk memenuhi harapan dan persyaratan yang ditetapkan dalam praktik audit, termasuk memastikan keakuratan, keandalan, dan kepatuhan dalam pelaksanaan audit. Dengan mematuhi standar dan etika ini, auditor dapat mempertahankan kualitas dan reputasi profesinya, serta memberikan keyakinan kepada pihak terkait mengenai hasil audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suryawan & Prianthara, 2021) yang menunjukkan bahwa *audit capacity stress* tidak berdampak pada kualitas audit. Namun hasil riset ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edyatami & Sukarmanto (2020) yang menunjukkan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Gender terhadap Kualitas Audit**

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *gender* terhadap kualitas audit adalah positif. Posisi terlihat dari koefisien regresi independensi sebesar 0.449. Sedangkan hasil uji t hitung sebesar 3.070 dengan nilai signifikansi 0.004. Hasil analisis

statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kualitas audit antara auditor pria dan wanita. Auditor wanita cenderung mencapai tingkat kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor pria. Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perbedaan ini termasuk gaya komunikasi, pemahaman terhadap peraturan dan regulasi, kemampuan analitis, serta kecermatan dalam menjalankan tugas audit.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulana (2019) bahwa *gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit begitu juga yang disampaikan oleh Indrayani (2015), bahwa *gender* berpengaruh terhadap kualitas audit dalam penelitian ini disampaikan bahwa teori disonansi kognitif membantu menjelaskan pengaruh *gender* terhadap ketepatan pemberian opini auditor melalui skeptisisme profesional auditor. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Suryanawa (2020) yang menemukan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Rahayu & Suryanawa (2020), tidak ada jaminan bahwa auditor laki-laki lebih berkualitas dibandingkan dengan auditor wanita dan sebaliknya.

### **Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tidak ditemukan adanya pengaruh latar belakang Pendidikan terhadap Kualitas Audit. Posisi terlihat dari koefisien regresi independensi sebesar 0.353. Sedangkan hasil uji t hitung sebesar -1.510 dengan nilai signifikansi 0.138. Meskipun latar belakang pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan

dan keterampilan seorang auditor, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kualitas audit. Terdapat auditor dengan berbagai latar belakang pendidikan, mulai dari akuntansi, manajemen, Teknik sipil hukum dan lainnya, namun hasil audit yang dihasilkan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan berdasarkan latar belakang pendidikan mereka.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nahak, 2017) bahwa latar belakang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas review LKPD. Persaingan untuk memperebutkan posisi auditor internal ternyata lebih ketat dibandingkan posisi tenaga staf akuntansi atau auditor untuk kantor akuntan publik, sebab auditor internal dapat diperebutkan oleh lulusan dari berbagai disiplin ilmu serta berbagai pengalaman kerja. Namun, tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Humaira et al., (2021) yang menemukan bahwa latar belakang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Humaira et al., (2021) menyatakan bahwa Pemahaman dan pengetahuan seorang auditor dalam memahami, memproses, dan menyatakan hasil audit yang berkaitan dengan penugasan pemeriksaan laporan keuangan diperoleh dari pendidikan yang ditempuh oleh seorang auditor tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris mengenai pengaruh *audit capacity stress*, *gender* dan latar belakang Pendidikan auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada BPK Perwakilan Provinsi Papua). Simpulan

dibuat berdasarkan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. *Audit capacity stress* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Meskipun auditor mungkin mengalami tekanan dan beban kerja yang tinggi, hal ini tidak secara langsung mempengaruhi kualitas audit yang mereka hasilkan.
2. *Gender* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perbedaan ini termasuk gaya komunikasi, pemahaman terhadap peraturan dan regulasi, kemampuan analitis, serta kecermatan dalam menjalankan tugas audit.
3. Latar Belakang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Terdapat auditor dengan berbagai latar belakang pendidikan, mulai dari akuntansi, manajemen, Teknik sipil hukum dan lainnya, namun hasil audit yang dihasilkan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan berdasarkan latar belakang pendidikan mereka.

Terdapat keterbatasan pada penelitian ini yaitu responden yang terlibat dalam penelitian ini jumlahnya terbatas, hanya berjumlah 47 auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Papua. Hal tersebut terjadi karena masih terdapat banyak auditor yang sedang melakukan pemeriksaan. Terkait keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, adapun saran untuk penelitian selanjutnya seperti:

1. Memperbanyak jumlah responden yang diikutsertakan dan memperluas wilayah yang akan diteliti sehingga pada hasil penelitian berikutnya memiliki tingkat generalisasi yang tinggi.
2. Dapat meneliti variabel-variabel lain yang memengaruhi peningkatan



kualitas hasil audit atas laporan keuangan.

3. Peneliti menggunakan metode selain penyebaran kuesioner agar dapat mengurangi adanya kelemahan terkait response bias.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal Of Elementary Education*, 5(1), 28–45.
- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Anwar, K. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Gini Rasio Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 9–18.
- Danuta, K. S., & Wijaya, M. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Majalah Imiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 1–10.
- Dwinanda, G. (2023). Pengaruh Pendidikan, Profesionalisme Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Di Provinsi Sulawesi Barat. *Ezenza Journal (EJ)*, 2(3), 287–301.
- Edyatami, N. F., & Sukarmanto, E. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Audit Capacity Stress Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Akuntansi ISSN*, 2460, 6561.
- Hidayat, S. (2019). *Pengaruh Independensi, Tingkat Pendidikan, Dan Gender Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta)*.
- Humaira, R., Silfi, A., & Wahyuni, N. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Gender, Pengalaman Kerja, Dan Insentif Kinerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Cross-Border*, 4(2), 365–379.
- Karno, A., Aulia, A., Panorama, M., & Aldiansya, M. R. (2022). The Effect Of Audit Tenure And Audit Rotation On Audit Quality In Companies Listed On The Stock Exchange. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 15–36.
- Kasim, R., Engka, D. S. M., & Siwu, H. D. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Pengangguran Dan Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Maulana, Y. (2019). *Pengaruh Pengalaman Auditor, Etika Auditor Dan Gender Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jawa Barat)*. Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Widyatama.

- Nahak, T. (2017). *Pengaruh Prosedur Review, Latar Belakang Pendidikan, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Review Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Lkpd) Kota Kupang (Studi Pada Inspektorat Kota Kupang)*. Unika Widya Mandira.
- Nainggolan, E. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019). *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Manajemen*, 6(2), 89–99.
- Pramesty, E. N. A., & Dwiarti, R. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 181–198.
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi Dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686.
- Roswirman, R., & Elazhari, E. (2021). Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Era New Normal Di SMK Swasta PAB 2 Helvetia. *All Fields Of Science Journal Liaison Academia And Society*, 1(4), 316–333.
- Smartdyanda, I. (2018). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja, Motivasi, Dan Pelatihan Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Rsm Indonesia)*. Universitas Brawijaya.
- Subiyanto, B., Digdowiseiso, K., & Mandasari, N. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Pengungkapan Kecurangan (Fraud). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2609–2620.
- Sukriati, S., Basuki, P., & Surasni, N. K. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Gender Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Se-Pulau Lombok). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(2).
- Suryawan, I. K. A. P., & Prianthara, I. B. T. (2021). Pengaruh Penerapan Electronic Data Processing Audit, Audit Capacity Stress, Dan Sikap Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(2), 155–166.
- Thalia Dhea Arie, D. A. T. (2021). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur*. Politeknik Negeri Jember.
- Yanti, I. P., Hartono, H., & Dwihandoko, T. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja

- Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 173–179.
- Zuhri, S., & Amalia, D. (2022). Ketidakadilan Gender Dan Budaya Patriarki Di Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Murabbi*, 5(1).
- Zunita, L., Khikmah, S. N., & Mranani, M. (2022). Pengaruh Audit Capacity Stress, Auditor Spesialisasi Industri, Komite Audit, Dan Alignment Effect Terhadap Kualitas Audit. *Borobudur Accounting Review*, 58–69.